

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini akan mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi operasional.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah. Dalam proses pembelajaran terdapat serangkaian aktivitas yang terjadi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau pemahaman baru. Selain itu, pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya bahan ajar. Bahan ajar merupakan bahan yang disusun secara lengkap dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Majid, 2008 (dalam Kosasih, 2021, hlm. 1) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, bahan ajar merujuk pada semua materi pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat ditemukan di berbagai jenjang seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan Perguruan Tinggi. Tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan Bahasa Indonesia baik di sekolah maupun di luar sekolah. Bahan ajar alat yang dapat digunakan pendidik untuk berkomunikasi informasi pembelajaran, memudahkan pemahaman, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, meningkatkan pemahaman, mendorong kreativitas, memfasilitasi penilaian, dan menyediakan bahan pendukung. Bahan ajar sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan dan membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka. Bahan ajar harus diperhatikan untuk mencapai potensi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan peserta didik dalam membaca yang mengakibatkan ketidapahaman terhadap bahan ajar yang dibaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Saddhono (2012, hlm. 73) dalam Dafit (2017, hlm. 89) membaca adalah pemahaman, hal ini mengartikan bahwa kegiatan membaca tidak akan memperoleh hasil apapun apabila tidak disertai pemahaman. Kalimat yang rumit, teks yang terlalu panjang, dan penggunaan kata-kata yang membingungkan dapat menyebabkan peserta didik

merasa jenuh, bosan dan lelah. Seperti pendapat Marlia (2023, hlm. 5) jika teks mengandung banyak konfigurasi leksikal, maka teks tersebut dapat dianggap sulit. Jumlah item leksikal dalam teks leksikal yang digunakan, maka teks akan menjadi semakin sulit bagi pembaca.

Pengembangan bahan ajar idealnya telah dikuasai oleh pendidik. Hal ini sejalan dengan Sadjati, (2012) menyatakan bahwa pada dasarnya kemampuan seorang pendidik harus bisa mengembangkan bahan ajar. Kemampuan ini diperlukan oleh pendidik untuk menyediakan berbagai bahan ajar yang diperlukan peserta didik untuk mencapai keterampilan yang diharapkan. Pengembangan bahan ajar, kegiatan akademik yang dapat dilakukan sendiri oleh pendidik. Dalam Pendidikan, pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran karena bahan ajar dibuat dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, bentuk dan jenis bahan ajar yang dibuat oleh pendidik harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang harus dikuasai peserta didik. Maka dapat disimpulkan kemampuan mengembangkan bahan ajar merupakan sesuatu hal yang penting bagi seorang pendidik. Kemampuan ini menjadi kunci dalam menyediakan materi dan aktivitas yang mendukung peserta didik dalam mencapai keterampilan yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, pengembangan bahan ajar penting diteliti dan diatasi. Jika hal ini tidak diteliti dan diatasi maka akan berdampak pada hasil pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang tidak memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan Mufidah & Wanenda, 2017 (dalam Marlia, 2023, hlm.5) bahwa materi yang disusun dengan tata Bahasa yang tepat akan membuat teks lebih mudah dipahami. Oleh karena itu, penyelesaian masalah bahan ajar dapat dilakukan dengan mengembangkan materi pembelajaran tersebut menggunakan indeks kepadatan lesikal sebagai landasan.

Kepadatan leksikal (*lexical density*) biasanya digunakan untuk menganalisis sebuah teks. Mufidah dan Wenanda, 2017 (dalam Marlia, 2023, hlm. 5) mendefinisikan kepadatan leksikal adalah penjelasan tentang seberapa erat hubungan antara kata-kata yang memiliki makna dalam teks dan kata-kata yang berperan sebagai penghubung. Dalam linguistik, pemakaian kata-kata yang mempunyai mana terkait dengan kepadatan leksikal. Kata-kata dapat

dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu kata-kata yang mempunyai makna dan referensi tertentu, serta kata-kata yang berperan dalam fungsi tata bahasa. Kepadatan leksikal mengacu pada seberapa banyak kata yang mempunyai makna dalam suatu teks dibandingkan dengan total kata-kata dalam teks tersebut. Kepadatan leksikal dapat diukur dengan berbagai cara.

Dengan demikian, suatu bacaan dengan indeks kepadatan leksikal yang tinggi dapat mengurangi pemahaman peserta didik karena teks dengan indeks kepadatan leksikal yang lebih tinggi dapat menjadi lebih sulit dipahami. Oleh karena itu, diharapkan bahwa dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar, pemahaman peserta didik akan meningkat. Menurut Halliday (2005) dalam Marlia (2023, hlm. 5) mengatakan kepadatan leksikal dapat diukur dengan membandingkan jumlah kata item leksikal dengan jumlah kata atau unit gramatikal yang lebih kompleks, seperti klausa.

Penelitian tentang pengembangan bahan ajar sudah banyak dikaji. Namun yang membedakan pada penelitian sebelumnya yaitu media dan model pembelajaran di antaranya, penelitian berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Drama Berdasarkan Pengalaman Pengalaman Pengarang” oleh Didin Khaerudin, Suherli Kusmana, dan Iyay Robia Khaerudin (2019). Pada penelitian ini dikatakan bahwa bahan ajar tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis naskah drama. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Virry Grinitha, Jamaludin, Agung Nugroho, dan Inda Puspita Sari yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Drama Satu Babak Berbasis Cerita Rakyat Etnik Lembak” dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari hasil validasi tim ahli termasuk kategori baik, dan menyatakan bahwa bahan ajar tersebut telah valid. Serta hasil dari angket yang diberikan kepada peserta didik, mendapatkan respons positif yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar tersebut telah terbukti praktis. Ada juga penelitian yang merujuk pada indeks kepadatan leksikal yang berjudul “*Lexical Density dan Plain Language dalam Bahasa Hukum: Analisis Konten pada Pasal-Pasal Kontroversial Undang-Undang Cipta Kerja*” oleh Marlia (2023). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa indeks *lexical density* bahasa hukum pada pasal-pasal kontroversial UU Cipta kerja mempunyai indeks yang

tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan bahasa dalam pasal-pasal tersebut cenderung rumit dan sulit dipahami.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan dari penelitian tersebut, yaitu fokus pada pengembangan bahan ajar teks drama. Sedangkan perbedaannya adalah pengembangan bahan ajar yang dilakukan melibatkan konsep indeks kepadatan leksikal.

Dalam penelitian ini, pengembangan bahan ajar yang melibatkan konsep kepadatan leksikal dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan menurunkan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar, informasi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Pengembangan Bahan Ajar Unit 5 Kelas XI Dalam Pembelajaran Teks Drama Berdasarkan Indeks Kepadatan Leksikal”. Penulis mengharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar, peserta didik dapat lebih memahami bacaan, terutama bab 5 tentang teks drama serta dapat memberikan saran atau referensi untuk pendidik dalam pengembangan bahan ajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandung?
2. Bagaimanakah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandung?
3. Bagaimanakah indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandung?
4. Bagaimanakah perbedaan pemahaman peserta didik kelas XI di SMA Nasional Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 sebelum dan sesudah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan masalah dari penulis sebagai berikut.

1. Untuk mengukur dan mendeskripsikan indeks kepadatan leksikal pada bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandung.
2. Untuk menunjukkan dan memaparkan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandungf berdasarkan hasil indeks kepadatan leksikal.
3. Untuk mengukur dan mendeskripsikan indeks kepadatan leksikal pada pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 kelas XI di SMA Nasional Bandung.
4. Untuk menunjukkan dan memaparkan pemahaman peserta didik kelas XI di SMA Nasional Bandung terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 sebelum dan sesudah dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, konsep, dan pandangan baru kepada pembaca mengenai bidang pendidikan, bahasa, dan sastra, terutama dalam konteks pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia untuk bab 5 kelas XI berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

2. Manfaat praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

a. Bagi peserta didik

Harapan dari penelitian ini, peserta didik dapat memahami dengan baik bahan ajar Bahasa Indonesia bab 5 khususnya teks drama yang telah disusun berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

b. Bagi pendidik

Harapan dari penelitian ini bagi pendidik adalah untuk memberikan saran atau referensi dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia sehingga peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

c. Bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peneliti berikutnya dalam meningkatkan pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berdasarkan indeks kepadatan leksikal.

d. Bagi penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta meningkatkan kompetensi dan inovasi penulis dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan berdasarkan kepadatan leksikal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik dari segi teoretis maupun praktis. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja, melainkan juga bagi berbagai pihak yang terlibat dan subjek yang diteliti.

E. Definisi Operasional

Agar tidak ada kekeliruan dalam penelitian ini maka penulis menjabarkan definisi dari penelitian yang dilakukan, di antaranya sebagai berikut.

1. Bahan ajar

Bahan ajar ini merupakan objek kajian penelitian. Bahan ajar yang akan dikaji dalam penelitian ini mengenai bab 5 kelas XI tentang teks drama.

2. Teks drama

Teks drama dalam kajian penelitian ini merupakan topik yang akan dikembangkan berdasarkan indeks kepadatan leksikal bahan ajarnya.

3. Indeks kepadatan leksikal

Dalam penelitian ini, indeks kepadatan leksikal menjadi konsep atau cara yang dimanfaatkan untuk mengukur kemudahan atau kesulitan pada teks bahan ajar.